

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar dalam peranannya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari kegiatan belajar dengan kata lain tujuan dari belajar yaitu mendapat hasil belajar yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang diperoleh rendah. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil belajar yang tinggi atau rendah berarti menunjukkan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan tes dan non tes maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai oleh siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak memahami makna dari materi yang disampaikan. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi sesuai yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan diperoleh hasil belajar berdasarkan nilai ulangan harian 1 dan 2. Sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa SMKN 1 Medan**  
**Kelas X Akuntansi T.P 2019/2020**

Kelas	Tes	Jumlah siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X Ak-1	UH 1	36	12	33,33%	24	66,67%
	UH 2		14	38,89%	22	61,11%
	Jumlah		26	72,22%	46	127,78%
	Rata-rata		13	36,11%	23	63,89%
X Ak-2	UH 1	36	10	27,78%	26	72,22%
	UH 2		12	33,33%	24	66,67%
	Jumlah		22	61,11%	50	138,89%
	Rata-rata		11	30,56%	25	69,44%
X Ak-3	UH 1	36	18	55,56%	18	44,44%
	UH 2		22	63,89%	14	36,11%
	Jumlah		40	111,11%	32	88,89%
	Rata-rata		20	55,56%	16	44,44%
X Ak-4	UH 1	36	19	52,78%	17	47,22%
	UH 2		21	61,11%	15	38,89%
	Jumlah		40	111,11%	32	88,89%
	Rata-rata		20	55,56%	16	44,44%

Sumber : *Guru Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMKN 1 Medan*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X Ak-1 dan X Ak-2 yang tidak mencapai KKM tergolong masih tinggi, yaitu di atas 50%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas X Ak-3 dan X Ak-4 yang tidak mencapai KKM tergolong rendah, yaitu dibawah 50%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar pada kelas X AK-1 dan X Ak-2.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Slameto (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi tiga

faktor antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, dalam hal faktor psikologis yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah minat siswa mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal terdapat faktor lingkungan dan faktor instrumental yang berasal dari guru, dalam hal ini guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa tertarik dan memahami materi proses pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenag beberapa kegiatan. Minat memiliki 7 karakteristik diantaranya keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecapakan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya aan membawa kemajuan dirinya kemungkinan besar akan berminat untuk mempelajarinya. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2015).

Minat siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah dengan menitikberatkan pada pemusatan perhatian, ketertarikan, keterlibatan dan rasa senang dalam diri siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru untuk menciptakan suatu interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam minat siswa dituntut untuk berinteraksi dengan guru terkait materi yang diajarkan dengan efektif, sehingga pengetahuan siswa berkembang dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan buku yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, jelaslah bahwa minat mendukung proses pembelajaran yang sangat penting untuk kembangkan dan ditingkatkan. Namun, pada kenyataannya di sekolah belum berorientasi pada pengembangan dan peningkatan minat siswa, tetapi masih menitikberatkan pada hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran dikelas X Ak-1 dan X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan yaitu siswa tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, tidak terjadinya interaksi antar sesama siswa serta guru sehingga proses pembelajarn menjadi tidak aktif, kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran di dalam pembelajaran akuntansi mengakibatkan banyaknya siswa yang merasa bosan serta kurangnya penggunaan media pembelajaran karena keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang inovatif.

Dengan kegiatan pembelajaran, setiap materi yang disampaikan hendaknya bisa dipahami oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi maupun memiliki minat yang rendah. Dengan mengetahui tingkat minat siswa, guru dapat menentukan model pembelajaran sesuai dengan minat yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang akan diajarkan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengembangkan interaksi antar sesama siswa serta guru dan siswa untuk hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, hindari menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan.

Model pembelajaran terus berkembang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah *Numbered Heads Together* (NHT), hal ini sejalan dengan studi (Huda, 2014).

Menurut Siregar (2012) pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama tim/kelompok, dan diskusi untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dan menjadi bagan yang harus mendapat perhatian dari guru, media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa yang lebih efektif dan efisien yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media *prezi*. Dengan memanfaatkan media tersebut proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Kehadiran media *prezi* mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, ketidakjelasan suatu bahan atau materi pembelajaran dapat dibantu dengan adanya media *prezi* sebagai perantara atau pemberi pesan informasi. Penyampaian bahan dan materi yang sulit bagi siswa dapat disederhanakan dan diperjelas dengan bantuan media *prezi*.

Menurut Mardiansyah dan Basri (2016) menyatakan *prezi* merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet atau *software as a service* (Saas) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual.



Dengan demikian, model pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *prezi* dan minat merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Model *Numbered Heads Together* (NHT) media *prezi* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerjasama dan diskusi untuk mempengaruhi interaksi antar siswa dengan sesama serta antar siswa dengan guru, dan minat siswa juga dibutuhkan dalam menciptakan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan dan tokoh kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) jika dilihat dari ketiga siklus adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I terdapat 12 orang yang sudah memenuhi KKM dengan persentase 32,43%, kemudian setelah dilakukan perbaikan pada tahap pelaksanaannya, maka diperoleh hasil yang meningkat pada siklus II yaitu 31 dengan persentase 83,78%. Hasil belajar dari kedua siklus belum mencapai target yang diharapkan yaitu 89,19%. Maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, diperoleh hasil 36 orang siswa sudah memenuhi KKM dengan persentase 97,30% dan 1 orang siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 2,70%. Melihat dari hasil akhir yang diperoleh maka tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya karena sudah mencapai target.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantu media *prezi* dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas X Ak-1 dan X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan, melalui penerapan model pembelajaran NHT berbantu media *prezi* siswa dituntut untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya hingga menciptakan interaksi antar siswa dan guru, siswa memperoleh sumber pengetahuan dari guru maupun sumber lain yang ada, siswa menjadi lebih aktif dan dapat berkomunikasi dengan guru serta teman-teman sekelasnya sehingga proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Media *Prezi* dan Minat terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK-1 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran
2. Pembelajaran yang belum berorientasi pada pengemabnagan dan peningkatan minat siswa



3. Guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Terbatasnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran dan berbantu media sesuai dengan materi yang diajarkan.
5. Hasil belajar akuntansi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperlukan batasan-batasan masalah agar terhindar dari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar akuntansi pada materi pelajaran akuntansi dasar semester genap tahun pelajaran 2019/2020 siswa kelas X Ak-1 dan X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran dan minat.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran berbantu media yang dimaksud adalah model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Prezi* dan metode konvensional. Sedangkan minat siswa dibatasi pada dua tingkat yaitu minat siswa tinggi dan minat siswa rendah yang sangat mempengaruhi hasil belajar akuntansi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka di rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media

*Prezi* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional?

2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki baik minat tinggi dan minat rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Prezi* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Prezi* dan minat terhadap hasil belajar akuntansi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Prezi* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki baik minat tinggi dan minat rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Prezi* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Prezi* dan minat terhadap hasil belajar akuntansi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai pengaruh model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *prezi* dan minat terhadap hasil belajar Akuntansi.
2. Menambah wawasan bagi pihak sekolah dan guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi mengenai pengaruh model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *prezi* dan minat terhadap hasil belajar Akuntansi.
3. Menambah literatur bagi perguruan tinggi mengenai pengaruh model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *prezi* dan minat terhadap hasil belajar Akuntansi.